

Field Trip Learning Method Based on the Teaching Example of the Lord Jesus and its Implementation in Christian Religious Education

Darmin Usman Zega
Universitas Kristen Indonesia

Corresponding Author: Darmin Usman Zega usmanzegadarmin@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Learning Methods, Field Trips, Example, Implementation of Christian Religious Education

Received : 15, August
Revised : 16, September
Accepted: 17, October

©2023 Zega: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRACT

The field trip learning method which is based on the exemplary teachings of the Lord Jesus Christ combines the principles of effective learning with spiritual values. The teachings of the Lord Jesus can be adapted into a field trip learning context to create a holistic and memorable learning experience. The aim of the field trip learning method is first, to provide students with an interesting experience in the learning process. Second, it gives a pleasant impression with an open environment. Third, attract students' attention to get to know historical, cultural and natural places. By developing field trip methods in children's learning processes, values such as cooperation, empathy and understanding of diversity will be fostered. In the application process, field trip learning principles based on the example of Jesus Christ emphasize direct experience, collaborative learning, and the development of a deep understanding of local culture and heritage. The teachings of the Lord Jesus Christ were renowned for their approach that was motivating, inclusive, and suited to the needs of His disciples. This approach involves the use of stories, parables, and real-life examples to strengthen understanding and application of moral and spiritual principles in everyday life.

Metode Pembelajaran Karyawisata Berdasarkan Keteladanan Pengajaran Tuhan Yesus dan Implementasinya Dalam Pendidikan Agama Kristen

Darmin Usman Zega
Universitas Kristen Indonesia

Corresponding Author: Darmin Usman Zega usmanzegadarmin@gmail.com

ARTICLE INFO

Kata Kunci: Metode Pembelajaran, Karyawisata, Keteladanan, Implementasi Pendidikan Agama Kristen

Received : 15, Agustus
Revised : 16, September
Accepted: 17, Oktober

©2023 Zega: This is an open-access article distributed under the terms of the [Creative Commons Atribusi 4.0 Internasional](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



ABSTRAK

Metode pembelajaran karyawisata yang didasarkan pada keteladanan pengajaran Tuhan Yesus Kristus memadukan prinsip-prinsip pembelajaran yang efektif dengan nilai-nilai spiritualitas. Pengajaran Tuhan Yesus dapat diadaptasikan ke dalam konteks pembelajaran karyawisata untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik dan berkesan. Tujuan dari metode pembelajaran karyawisata yaitu Pertama, memberikan pengalaman yang menarik dalam proses pembelajaran kepada siswa. Kedua, memberikan kesan yang menyenangkan dengan lingkungan terbuka. Ketiga, menarik perhatian siswa untuk dapat mengenal tempat bersejarah, budaya dan alam. Dengan mengembangkan metode karyawisata dalam proses pembelajaran anak, akan menumbuhkan nilai-nilai seperti kerjasama, empati dan memahami keberagaman. Dalam proses penerapannya, prinsip-prinsip pembelajaran karyawisata yang berbasis pada keteladanan Yesus Kristus menekankan pada pengalaman langsung, pembelajaran yang kolaboratif, serta pengembangan pemahaman yang mendalam tentang budaya dan warisan lokal. Pengajaran Tuhan Yesus Kristus terkenal karena pendekatannya yang memotivasi, inklusif, dan sesuai dengan kebutuhan para murid-Nya. Pendekatan ini melibatkan penggunaan cerita, perumpamaan, dan contoh nyata untuk memperkuat pemahaman dan penerapan prinsip-prinsip moral dan spiritual dalam kehidupan sehari-hari.

PENDAHULUAN

Metode pembelajaran karyawisata berdasarkan keteladanan Yesus Kristus merupakan bentuk pembelajaran yang dapat kita teladani dalam proses pendidikan masa kini. Metode pembelajaran karyawisata merupakan bentuk pembelajaran yang sangat baik serta unik bagi pengembangan pendidikan setiap anak. Selain melihat secara langsung apa yang dipelajari, juga dapat memberikan dorongan untuk belajar dalam suasana yang berbeda.

Belajar tidak hanya di dalam ruangan saja, melainkan dengan tempat yang alami dan terbuka dapat menciptakan suasana belajar yang baik dan mengesankan bagi setiap nara didik. Sebab, terkadang dengan situasi yang monoton di dalam kelas membuat setiap peserta didik merasa bosan dan kurang semangat untuk mengikuti proses pembelajaran dengan baik. Untuk itu, dengan memahami pentingnya metode pembelajaran karyawisata, maka baiknya dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran walau tidak semua proses pembelajaran dilakukan dengan metode karyawisata.

Menempatkan siswa sebagai pusat kegiatan pembelajaran atau yang berperan dengan aktif di dalam kegiatan belajar. Proses pembelajaran terjadi, murni karena daya eksplorasi dari peserta didik, hal ini sangat bermakna bagi setiap peserta didik karena keterlibatan yang dialami secara langsung. (Widia & Indihadi, 2016)

Dengan pembelajaran berdasarkan metode karyawisata, memberikan peluang kepada siswa untuk mempelajari banyak hal yang berhubungan langsung dengan materi yang sedang dipelajari serta memperhadapkan mereka pada objek yang sedang diteliti. Setiap hasil yang didapatkan oleh siswa dengan pembelajaran yang optimal akan sangat bermakna sebab prosesnya dialami secara langsung. Dengan menggunakan metode karyawisata memungkinkan untuk dapat memaksimalkan setiap peserta didik dalam menguasai kompetensi yang diharapkan karena berdasarkan metode ini, peserta didik akan semakin berupaya untuk menunjukkan kreatifitasnya, memuat lingkungan yang menyenangkan untuk dapat belajar, serta dapat menemukan proses belajar yang berbeda. Selain melihat secara langsung, mendengarkan instruksi serta informasi dan mencoba melakukan melalui praktek, akan membuat peserta didik untuk menyimpulkan dengan mudah sesuatu yang sedang ia pelajari.

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, memuat kajian literatur sebagai berikut: Perkembangan proses pembelajaran yang semakin berubah dan mengikuti jamannya membuat proses pembelajaran semakin menantang dan memuat hal-hal baru untuk dipelajari dan diteliti. Bahkan dalam proses pembelajaran yang selama ini diterapkan (pembelajaran klasikal), seakan terhempas oleh perkembangan ilmu teknologi. Yang semakin maju dan laju adanya. Metode pembelajaran Karyawisata merupakan salah satu proses pembelajaran yang tetap untuk membuat setiap peserta didik tertantang untuk belajar hal baru serta dapat mempraktikanya. Metode karyawisata juga menjadi sangat relevan

dengan situasi saat ini. Memberikan kebebasan kepada setiap peserta didik untuk mengalami langsung apa yang harus dipelajari, diterapkan atau dipraktikkan, dikembangkan dan disimpulkan berdasarkan hal-hal yang telah ia pelajari dan alami. Metode Karyawisata ini juga dihubungkan dengan metode yang diajarkan oleh Tuhan Yesus seperti metode peragaan, metode drama, metode cerita, metode ceramah, metode bertanya, dan metode diskusi.

Melalui metode karyawisata ini, memuat hal baru untuk dapat dipraktikkan dalam proses pembelajaran. Ini memberikan tantangan baru, bagi setiap pendidik dan peserta didik untuk menemukan proses pembelajaran yang menyenangkan, memberikan wawasan, ide-ide kreatif dan memuat nilai-nilai kristiani di dalamnya. Metode karyawisata ini, tidak mesti memaksakan untuk bepergian kesuatu tempat yang jauh, tetapi bagaimana proses pembelajaran tersebut dapat dinikmati, diresapi, dilakoni, dihidupi dalam perjalanan hidup setiap harinya berdasarkan pengalaman yang telah dialami.

Untuk itu, setiap pendidik dituntut agar dapat lebih kreatif, inovatif, inspiratif bagi setiap peserta didik dalam segala hal. Yang membuat peserta didik menjadi lebih semangat dan tertantang untuk maju dalam menggapai impian mereka. Dengan metode pembelajaran yang kreatif, memberikan dampak bagi siswa untuk berimajinasi. Demikian juga proses pembelajaran yang inovatif akan mendorong siswa untuk lebih menggali setiap materi yang akan dipelajari. Pendidik yang inspiratif juga akan memberikan dampak yang mendalam bagi siswa untuk dapat diteladani serta memberikan dorongan positif kepada peserta didik dalam berjuang untuk menggapai sesuatu yang baru. Hal ini sangat memungkinkan dengan metode pembelajaran karyawisata.

METODOLOGI

Dalam proses penelitian ini, penulis menggunakan metode kualitatif deskriptif. Didasarkan pada proses studi pustaka. Penulis melakukan pengumpulan data, seperti: artikel, buku-buku, dan dokumen yang relevan dengan topik penelitian ini. Menurut Sugiyono, studi pustaka adalah kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara mempelajari, menganalisis, dan menginterpretasikan literatur atau bahan pustaka yang relevan dengan topik penelitian yang dibahas. Melalui metode ini, penulis dapat menemukan berbagai data dan informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2017).

HASIL PENELITIAN

Penelitian yang dapat kami lakukan berdasarkan Langkah-langkah sebagai berikut: dengan melakukan studi Pustaka tentang metode pembelajaran karyawisata. Efektifitas dari metode pembelajaran ini memberikan dampak besar dalam Pendidikan Agama Kristen dengan proses yang dijalani oleh setiap peserta didik agar mendapat pengalaman yang baru dan menikmati suatu suasana yang berbeda dari situasi yang sudah biasa dilakukan di dalam kelas. Tujuan dari pembelajaran metode karyawisata yaitu agar setiap siswa mendapat pengalaman mendalam dari objek yang langsung siswa lihat. Dapat memecahkan masalah atau persoalan yang dihadapi dalam pembelajaran. Dapat langsung melihat, mendengar, meneliti dan mencoba apa yang dihadapi, agar pelajar dapat menyimpulkan materi yang telah ia pelajari.

Dengan metode karyawisata ini memeberikan pengalaman baru dan begitu dinikmati serta dapat mengeksplor apa yang peserta didik alami.

PEMBAHASAN

Metode Karyawisata

Istilah karyawisata juga kadang disebut sebagai widya wisata atau study tour. Yang proses pelaksanaannya berbagai fariasi waktu, ada yang waktunya pendek atau beberapa hari dan waktu panjang.(Hidayat, 2019)

Karyawisata menurut Suryabrata dalam Kompari menyatakan bahwa kegaitan pembelajaran dengan mendatingi suatu tempat sesungguhnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar. Pembelajaran dengan metode karyawisata menjadi cara yang tepat dalam menyampaikan materi kepada peserta didik ke suatu objek yang langsung dapat dipelajari dan diobservasi seperti halnya lingkungan yang terdapat di luar kelas.

Supriyatno, menyampaikan bahwa metode pembelajaran karyawisata memiliki perebedaan dengan metode pembelajaran lainnya yakni: a) dapat memberikan informasi terbaru dan pengalaman langsung bagi setiap peserta yang melihat objek yang dituju secara langsung; b) dapat melihat secara jelas setiap benda yang akan diamati dalam berbagai bentuk, dalama berbagai warna dan setiap gerakan dari objek benda yang dipalajari; c) dapat meningkatkan rasa ingin tahu yang begitu mendalam dari setiap anggota; d) dapat kesempatan untuk belajar sambil mengerjakan sesuatu yang produktif; e) dapat mendalami dan mengamati setiap prosedur yang ada untuk dapat dipejari dan diterapkan; f) dapat memberikan kesempatan baru kepada peserta untuk menggabungkan kegiatan sekolah dan setiap kegiatan masyarakat; g) dapat menemukan sesuatu yang konkorit dan realistis saat berada disuatu objek yang ditemui, yang kemungkinan tidak ditemukan di dalam objek yang ditemui, yang kemungkinan tidak ditemukan di dalam pembelajaran di kelas; h) dapat memberikan bentuk peringatan yang nyata bagi peseta didik contoh permasalahan orang dewasa serta memungkintan untuk mendapat transfer ide kepemimpinan kepada peserta; i) dapat menumbuhkan kerjasama dan kesatuan tujuan yang baik antar peserta; j) dapat mendorong setiap peserta untuk berdiskusi dan menindaklanjuti berbagai hal usai kegiatan karyawisata.

Isjoni berpendapat bahwa metode pembelajaran karyawisata memiliki kelemahan sebagai berikut: membutuhkan jarak yang harus ditempuh untuk dituju, karena pelaksanaannya di luar sekolah. Memerlukan persiapan seperti alat transportasi, dana untuk pembiayaan baik tiket dan keperluan lainya untuk mendukung terselenggaranya kegiatan, setiap siswa dan guru harus mendapatkan keamanan, kenyamanan. Berbagai kelemahan ini dapat diminimalkan oleh guru atau yang dipercaya untuk menjalin hubungan baik dan kejasaman terhadap pihak-pihak yang dapat mendukung terselenggaranya suatu kegiatan, baik di dalam dan di luar sekolah. Metode kegiatan karyawisa ini dapat memanfaatkan lingkungan yang terdapat disekitaran sekolah, agar tidak memerlukan terlalu banyak waktu dan pengeluaran dana yang malah. Beberapa tahapan yang dilakukan untuk mencapai hasil yang maksimal dalam metode karyawisa yakni : a) tahap persiapan; pada tahapan ini, berbagai persiapan harus

dilengkapi seperti materi atau topik yang akan dipelajari berhubungan dengan tema karyawisata b) tahap pelaksanaan; tahapan pelaksanaan kegiatan akan berjalan dengan maksimal jika mengikuti alur yang telah dipersiapkan berdasarkan rencana dari awal; c) tahap lanjutan; bagaimana menindaklanjuti proses penyusunan laporan berdasarkan hasil karyawisata. Yang merupakan bentuk pertanggungjawaban terhadap kegiatan yang telah terlaksana.

Metode Pengajaran Tuhan Yesus

Pengajaran yang dilakukan Tuhan Yesus menerapkan beberapa pendekatan atau model yang sangat komprehensif. Dalam pengajarannya harus diakui bahwa telah mempengaruhi begitu banyak orang. Menunjukkan kasih dan mendatangkan kerajaan Allah dalam setiap tindakan dan pengajaran yang Ia lakukan. Mengasihi Tuhan sepenuh hati, sepenuh jiwa, dan seluruh aspek akal budi serta mengasihi semua orang dengan memperlakukan mereka sebagaimana memperlakukan diri sendiri. Dalam pengajarannya juga sering menggunakan perumpamaan untuk memberitakan konsep rohani dan pendekatan moral kepada setiap pendengar, agar dapat melihat kebenaran dari sisi yang berbeda dan mendalam. Dalam pengajarannya juga menekankan tentang kerendahan hati, menunjukkan kelemahlembutan, keadilan, kemurahan hati, perdamaian, pengampunan dan melakukan kehendak Bapa di Sorga. Seperti halnya yang dikhotbahkan di atas bukit. (Sudirman, dkk) di dalam tulisan (Hadi Saharjo, 2018) berpendapat bahwa ada sekitar sebelas metode yang dapat diterapkan dalam proses mengajar seperti: mengajar dengan metode ceramah, dengan tanya-jawab, melakukan demonstrasi, metode pengajaran karyawisata, memberikan penugasan, pemecahan masalah, metode diskusi, metode simulasi, metode eksperimen, metode penemuan (*discovery-inquiry*) dan metode proyek atau unit, *quantum teaching*, dan sebagainya. Walaupun demikian perkembangannya, setiap kita dapat melihat bagaimana metode yang telah Yesus lakukan saat mengajar, seperti :

1. Metode Peragaan

Pembelajaran metode peragaan disebut juga sebagai metode pembelajaran demonstrasi yang merupakan cara belajar dengan menggunakan bantuan alat sebagai bentuk peragaan yang dipergunakan oleh seorang guru disaat sedang menyampaikan materi. Proses pembelajaran yang seperti ini sangat tepat bagi setiap pembelajar visual, dengan menyaksikan secara langsung benda atau bahan yang ditunjukkan dalam peragaan tersebut. Umumnya, banyak orang yang lebih cepat memahami dan mengingat suatu hal saat melihat secara jelas dari pada hanya sebatas mendengar. Dengan metode peragaan ini, akan dengan mudah menumbuhkan ingatan dan kesan pada setiap individu. Pengajaran yang Tuhan Yesus lakukan sering kali memakai metode ini. Contohnya, disaat Tuhan Yesus mengangkat seorang anak kecil dan menempatkan di tengah-tengah murid-murid-Nya untuk menjelaskan seperti apa yang dapat layak masuk surga.

"... , maka Yesus mengambil seorang anak kecil dan menempatkannya di tengah-tengah mereka, kemudian Ia memeluk anak itu dan berkata kepada mereka: "barangsiapa menyambut seorang anak seperti ini dalam nama-Ku, ia menyambut Aku. Dan

barangsiapa menyambut Aku, bukan Aku yang disambutnya, tetapi Dia yang mengutus Aku' (Markus 9: 36-37)

Proses pembelajaran akan sangat bermakna dan menarik jika dapat menggunakan alat peraga yang memadai dalam menunjang kegiatan belajar, walau tidak semua proses pembelajaran dapat menggunakannya. Setiap pendidik semestinya menggunakan alat peraga agar dapat membantu memberikan variasi dalam proses belajar. Dengan tujuan, agar dapat melakukan pendekatan langsung dari apa yang diajarkan oleh seorang pendidik. Seperti halnya lukisan, gambaran tangan, peta atau barang lain sejenisnya.

Alat peraga yang digunakan secara tetap dalam pembelajaran akan sangat menolong untuk memperjelas setiap materi yang akan dipaparkan kepada siswa. Karena dengan peragaan ini memuat daya tarik terhadap penglihatan saat menjelaskan materi ajar. Sebab mata merupakan jalan yang tepat untuk menggapai pikiran bila dibandingkan dengan telinga. Apalagi ditambah dengan perkembangan media saat ini sudah sangat membantu untuk metode peragaan. Kita dapat melihat dalam Alkitab beberapa contoh yang digunakan Tuhan Yesus dalam metode peragaan seperti:

1. Burung pipit, bunga bakung, rumput juga dipergunakan oleh Yesus saat menceritakan seperti apa kepedulian Allah terhadap setiap umatnya (Matius 6: 25-31)
2. Anak kecil, menggambarkan pengajaran tentang rendah hati (Matius 18:6)
3. Pohon ara yang kering, mengajakan bahwa kita memerlukan iman percaya (Matius 21:18-22)
4. Uang koin, mengajarkan bagaimana harus menaati pemerintah (Markus 12:13-17)
5. Seorang janda memberi persepuluh, hal ini mengajarkan tentang motivasi dalam memberi (Markus 12:41-44)
6. Ladang sudah menguning, mengajarkan betapa pentingnya pemberitaan injil serta waktu yang Tuhan berikan (Yohanes 4:35-39)

2. Metode Drama

Metode pembelajaran drama merupakan bentuk pembelajaran yang memainkan suatu peran berdasarkan cerita yang dilakoni. Dengan melakoni suatu adegan dalam metode drama, akan mengingatkan kembali suatu kejadian lampau atau melukiskan sesuatu hal yang baru. Menurut Piece, drama adalah sebuah upaya yang dilakukan untuk melukiskan sesuatu hal agar tepat seperti peristiwa dalam suatu sejarah atau perjalanan hidup supaya orang lain dapat menyaksikan. Metode drama juga dapat dipergunakan menjadi alat dalam pemberitaan Firman Tuhan. Jika diperhatikan secara saksama, peristiwa yang terjadi dalam Alkitab dapat diberitakan melalui metode drama. Walau secara jelas bahwa Tuhan Yesus tidak memberitakan kebenaran dengan cara darmatis tetapi menggunakan prinsip-prinsip yang terkandung dalam drama. Jika dalam proses pembelajaran, metode drama dilakoni maka perlu melibatkan setiap siswa untuk dapat ambil bagian.

Contoh yang tertera dalam Alkitab seperti pembaptisan dan perjamuan Tuhan. Pembaptisan yang menggambarkan tentang kebangkitan Yesus di antara orang mati, yang menggambarkan kematian setiap kita dalam dosa dan membangkitkan kepada hidup kekal. Perjamuan Tuhan menggambarkan tubuh Tuhan Yesus yang terpecah-pecahkan dan darah Tuhan Yesus yang dicurahkan untuk mengampuni dosa seluruh manusia. Termasuk saat Tuhan Yesus mengusir penjual di bait Allah. Mengusir semua penjual dan membongkar-bangkir tempat penukaran uang (Matius 21:12-16). Dapat kita pelajari hal penting yang disampaikan oleh Tuhan Yesus melalui drama ini yaitu tentang kuasa dan kemuliaan Allah. Tuhan Allahlah yang harus dijadikan sebagai pusat dari pemberitaan/pengajaran.

3. Metode Ceramah

Metode inilah paling populer dalam proses pengajaran Tuhan Yesus. Pendidik pada dasarnya cenderung menggunakan metode ini saat menyampaikan materi pelajaran. Metode ceramah dapat disampaikan dalam bentuk pidato, kampanye, khotbah. Dengan metode ini, semberikan kesempatan secara leluasa kepada pembicara secara berkelanjutan, walau demikian, seorang pembicara semestinya mampu untuk mengontrol serta dengan maksimal dalam mencuri perhatian setiap pendengar. Di dalam dunia Pendidikan, metode pembelajaran ceramah merupakan suatu cara interaksi melalui penyampaian dan penuturan secara lisan dari seorang pendidik kepada peserta didik. Gurulah yang berperan aktif sedangkan murid bersifat pasif. Yang artinya bahwa gurulah yang mengendalikan keberlangsungan proses pembelajaran dan dituntut agar dapat menguasai materi serta memiliki keterampilan yang sangat tinggi dan mendalam. Seperti contoh saat Tuhan Yesus berkhotbah di bukit dalam Matius 5-7.

4. Metode Bertanya

Tuhan Yesus dalam pengajarannya juga sering menggunakan metode bertanya. Dengan maksud, agar setiap pendengan dapat melihat dan berfikir serta memberikan jawab terhadap apa yang dipertanyakan. Metode bertanya juga bertujuan untuk menanyakan pendapat seseorang atau khalayak banyak agar dapat menyampaikan pendapat. Dalam pengajarannya-Nya metode bertanya ini beberapa kali digunakan seperti: Saat Yesus menanyakan kepada murid-muridnya tentang pendapat mereka tentang Yesus "... menurutmu kamu, siapakah Aku ini?" Jawab Petrus: "Mesias dari Allah." (Matius 16:15; Markus 8:27; Lukas 1:43). Demikian juga saat mengjarakan orang-orang Farisi untuk memberikan pajak. Yesus mengajukan pertanyaan kepada mereka: "Gambar dan Tulisan siapakah ini? (Matius 22:20-21; Markus 12:16; Lukas 20:24). Metode bertanya memiliki beberapa tujuan: Menanyakan ingatan (knowledge) bersifat mencari informasi. Pertanyaan pemahaman (compherehension) bersifat mengecek sebepa jauh pengertian terhadap apa yang dipelajari dan dimengerti. Pertanyaan penerapan (application), menggali seberapa kemampuan peserta didik dapat menerapkan materi yang telah difahami secara pribadi. Pertanyaan analisis merupakan pertanyaan sejauh mana kemampuan peserta didik dalam berfikir secara mendalam.

Metode bertanya saat mengajar mengarahkan focus pada suatu objek yang harus dijadikan bahan untuk dipertanyakan. Setiap pendidik yang menerapkan metode ini, terlebih dahulu memahami dan menguasai materi yang akan diajarkan kepada muridnya, supaya proses pembelajaran berjalan dengan sebaik mungkin. Metode ini, sangat baik untuk menggali pengetahuan setiap murid dan seberapa dalam seorang murid sudah mengerti atau memahami materi yang sudah disampaikan.

5. Metode Diskusi

Metode diskusi dapat diterapkan melalui berbagai pendekatan. Sijabat mengatakan agar dapat mengaktifkan diskusi kelompok, maka harus membuat group terdiri dari 3-4 orang peserta dan hanya berlangsung dalam beberapa waktu dengan bertujuan untuk mengumpulkan pendapat dan masukan yang tepat. Dengan saling bertukar pendapat dan menyampaikan gagasan di dalam sekumpulan orang untuk menemukan suatu kebenaran merupakan bentuk diskusi.

Yang bertujuan agar mendapatkan pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Ceramah dan diskusi merupakan dua metode yang berbeda. Di dalam diskusi, tidak hanya mendapatkan pengarahan dari seorang pengajar. Diskusi mengandung nilai-nilai demokratis yaitu dengan memberikan kesempatan kepada siswa agar dapat menyampaikan dan mengemukakan pendapat. Cara ini menghadapkan peserta didik kedalam suatu permasalahan atau suatu pertanyaan yang bersifat problematis agar dapat dipelajari dan dipecahkan bersama. Diskusi biasanya dilakukan oleh pengajar di dalam waktu-waktu tertentu:

- a. Untuk memanfaatkan berbagai kemampuan siswa yang ada.
- b. Untuk memberikan kesempatan kepada siswa dalam menyalurkan kemampuannya masing-masing
- c. Agar mendapat umpan balik dari siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan tercapai
- d. Agar dapat membantu siswa belajar berfikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan

Metode ini sering digunakan dalam pembelajaran kelompok atau kerja kelompok yang di dalamnya melibatkan beberapa orang siswa untuk menyelesaikan pekerjaan atau tugas atau masalah harus diselesaikan berdasarkan pendapat atau keputusan secara bersama.

Implementasi Dalam Pendidikan Agama Kristen

Metode pembelajaran karyawisata, yang juga sering disebut sebagai proses pembelajaran yang dilakukan di lapangan atau studi ekskursi. Hal ini merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang menuntun pada pengalaman siswa secara langsung yang terjadi di luar kelas dengan tujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterlibatan dari setiap peserta didik supaya dapat mengerti setiap materi yang sedang dipelajari. Metode pembelajaran karyawisata jika diimplikasikan dalam Pendidikan Agama Kristen, sangat menarik karena langsung dihubungkan dengan keteladanan pengajaran yang dilakukan oleh Tuhan Yesus. Jika dihubungkan dengan pengajaran Tuhan

Yesus, pembelajaran karyawisata terdapat beberapa aspek yang relevan dalam Pendidikan Agama Kristen seperti:

Pembelajaran yang dialami langsung, Tuhan Yesus menggunakan lingkungan sekitarnya sebagai sarana untuk mengajarkan prinsip-prinsip kerajaan Allah. Contohnya, ia menggunakan biji sesawi untuk menjelaskan tentang kerajaan surga (Matius 13:31-31) atau peristiwa sehari-hari untuk mengajarkan pelajaran moral dan spiritual. Dalam konteks Pendidikan Agama Kristen, karyawisata memungkinkan siswa untuk belajar dari pengalaman langsung, misalnya dengan mengunjungi tempat-tempat bersejarah atau kegiatan social yang dapat meningkatkan pemahaman setiap siswa terhadap nilai kristiani.

Mengalami interaksi social dan perasaan empati, Tuhan Yesus tidak hanya mengajar di dalam tempat-tempat ibadah, melainkan terbuka di tempat umum, bahkan disetiap perjalanan-Nya Yesus melakukan pengajaran. Dengan melakukan interaksi social dalam proses pengajaran, akan mengalami hubungan timbal balik dan kedekatan emosional. Dengan pembelajaran karyawisata, hal ini membawa siswa pada lingkungan yang berbeda, dengan tujuan agar dapat berinteraksi dengan orang lain di lingkungan yang baru dan menunjukkan rasa empati dengan pengalaman yang nyata.

Pengalaman belajar dengan alam sebagai alat bantu dalam mengajar, Tuhan Yesus seringkali menggunakan alam semesta sebagai metafora saat mengajar seperti: Pohon ara, burung pipit, bunga bakung dan lain sebagainya. Dengan pembelajaran karyawisata ini, siswa dapat lebih mendalam untuk memahami berbagai symbol alam dalam konteks kekristenan dan memberikan pengenalan baru tentang alam sebagai ciptaan Tuhan yang Maha Agung.

Dengan pembelajaran karyawisata juga memberikan kesempatan bagi setiap siswa agar dapat merenungkan dan mengintrospeksi diri, seperti halnya saat Tuhan Yesus memberikan contoh ketika menari diri ke tempat yang lebih sepi untuk dapat berdoa. Lingkungan yang baru ditemui oleh setiap siswa dapat memicu hal yang mendalam tentang diri sendiri untuk menumbuhkan spiritualitasnya agar lebih dekat dengan Sang Pencipta melalui Pendidikan Agama Kristen.

Melalui metode pembelajaran karyawisata, siswa dapat belajar lebih mendalam bukan hanya sebatas teori tetapi praktek. Seperti halnya yang diajarkan oleh Tuhan Yesus saat mencuci kaki murid-murid-Nya (Yohanes 13:1-17). Dengan pembelajaran metode karyawisata tersebut siswa dapat menghubungkan dalam kehidupan nyata setiap siswa dalam menerapkan kegiatan pelayanan seperti contoh mengunjungi komunitas yang membutuhkan.

Dalam Pendidikan Agama Kristen, metode pembelajaran karyawisata mendorong setiap siswa agar dapat mengembangkan keimanan yang lebih mendalam baik secara personal maupun komunitas. Setiap siswa juga mendapat pemahaman yang lebih luas tentang prinsip-prinsip Kristiani agar dapat diterapkan dalam kehidupan setiap harinya. Dengan menerapkan pembelajaran karyawisata dalam Pendidikan Agama Kristen, siswa akan

semakin mengerti betapa besarnya karya Tuhan dalam hidup mereka serta agar dapat mengimplikasikan dalam setiap tindakan atau perbuatan dan kehendak.

KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Metode pembelajaran karyawisata di dalam Pendidikan Agama Kristen, berdasarkan keteladanan yang Tuhan Yesus ajarkan memberikan dampak yang mendalam dalam setiap pengalaman siswa yang sedang menikmati proses pembelajaran. Metode pembelajaran karyawisata juga akan memberikan pengalaman belajar yang baru dalam setiap siswa, supaya semakin mengalami secara khusus pelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dengan pengalaman tersebut, akan membuka wawasan setiap siswa untuk lebih mengerti dan memahami betapa pentingnya untuk menggali pembelajaran dengan berbagai metode, terkhusus metode karyawisata.

Dengan Pengalaman Karyawisata, memberikan kesempatan kepada setiap siswa agar dapat menerapkan pengetahuan Alkitab dalam situasi yang nyata, semakin memperkuat pemahaman setiap siswa tentang pengajaran Tuhan Yesus Kristus dan mempraktikannya dalam perjalanan kehidupan setiap harinya. Berdasarkan pengalaman yang langsung dialami dalam karyawisata mengajarkan kepada siswa agar dapat meneladani nilai-nilai Kristiani seperti halnya mempraktikan kasih, menunjukkan kepedulian, dan melakukan pelayanan kepada sesama manusia, dan membimbing serta menolong siswa agar dapat menunjukkan dalam hidup mereka karakter yang selaras dengan pengajaran Yesus Kristus. Pembelajaran yang interaktif dan partisipatif akan memotivasi setiap siswa agar semakin terlibat dalam belajar Pendidikan Agama Kristen yang menarik dan bermakna. Demikian juga dengan metode pembelajaran karyawisata akan menumbuhkan rasa persaudaraan, menumbuhkan kerjasama, saling memberikan dukungan dan peduli antara satu dan lainnya. Mengajarkan kepada siswa betapa pentingnya menghargai setiap ciptaan Tuhan serta dapat menjaganya dengan melestarikannya.

Dengan pembelajaran karyawisata yang meneladani pengajaran Tuhan Yesus menunjukkan pendekatan yang lebih efektif, inovatif serta menanamkan nilai-nilai kekristenan dan bahkan meningkatkan kualitas dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. Dapat meningkatkan pemahaman iman, menumbuhkan karakter yang terpuji dan menunjukkan rasa bertanggungjawab.

PENELITIAN LANJUTAN

Penelitian ini banyak keterbatasan. Penelitian ini akan terus diperbaiki dan masih sangat terbuka untuk mengadakan penelitian lebih lanjut.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada dosen Universitas Kristen Indonesia, Prodi Magister Pendidikan Agama Kristen yang telah memberikan bimbingan dan mengarahkan sehingga penelitian ini dapat terlaksana, dan semua pihak sehingga artikel ini dapat dipublikasikan.

DAFTAR PUSTAKA

- B. S. Sidjabat, *Menjadi Guru Profesional: Sebuah Prespektif Kristiani* (Badung Penerbit Kalam Hidup: 2000), 98-99
- Hidayat, *Ilmu Pendidikan Konsep Teori Dan Aplikasi*. (Penerbit: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, September 2019) hal 109
- Isjoni, dkk. *Pembelajaran Visioner Perpaduan Indonesia-Malaysia*. (Yogyakarta Pustaka Belajar. 2007)
- Jumanta Handayama, *Model Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter* (Ghalia Indonesia, Bogor: 2015) 131
- Kompari, *Motivasi Pembelajaran Prespektif Guru dan Siswa*. (Bandung Remaja Rosda Karya. 2015)
- Price, Bdk. Sentot Sadono, *Prinsip-prinsip dan Praktek Pendidikan Keagamaan dalam Alkitab* (Semarang, PPS-STBI, 2006), 62-64
- Sahardjo, *Metode Pengajaran Yesus: Pendekatan Klasik Yang Tetap Relevan, Te Deum Volume 8. No. 1* (2018) hal 126
- Sri Anita W, dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, Universitas Terbuka. (Tangerang Selatan, 2012) hal 5
- Supriyanto, *Pendidikan Orang Dewasa*. (Bumi Aksara, Jakarta: 2009)
- Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2007), 201
- Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistis*, Prestasi Pustaka Publisher, (Jakarta: 2011), 117
- Widia, V., & Indihadi, D. *Pengaruh Metode Karya Wisata Terhadap Hasil Belajar Siswa Tentang Ekonomi Masyarakat Sekitar*. (2016)